

2025

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



PT BPR LESTARI BALI

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	7
2.1. Kinerja Ekonomi	7
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	10
2.3. Kinerja Sosial	13
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	16
3. Profil Bank	18
4. Penjelasan Direksi	22
5. Tata Kelola Keberlanjutan	30
Umpan Balik	36

Kata Pengantar

Di tahun 2025, BPR LESTARI BALI telah melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 sesuai POJK No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. BPR LESTARI BALI menerapkan program- program kerja yang disusun dalam RAKB sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat) sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) menyadari pentingnya isu pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (lingkungan hidup) dalam kegiatan usaha Bank dengan menyelaraskan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST).



BPR LESTARI BALI sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat dituntut untuk bisa selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan menghindarkan pada kegiatan usaha yang dapat merusak lingkungan hidup, fokus pada usaha debitur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus juga BPR mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga kredit.

Dalam hal ini BPR LESTARI BALI berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagai langkah bersama bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP) dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut

Keberlanjutan Bank sebab ketidakpedulian terhadap isu lingkungan hidup dan sosial dapat meningkatkan risiko bagi Perbankan khususnya peningkatan risiko kredit akibat kegagalan bayar (*default*) debitur yang memiliki usaha berdampak negatif terhadap lingkungan dan kontraproduktif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) BPR LESTARI BALI Tahun 2025 ini berisi informasi mengenai kinerja keberlanjutan Bank dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. BPR LESTARI BALI dengan modal inti lebih dari Rp 50 milyar, sebagaimana ketentuan dari OJK untuk pertama kali menyusun Laporan Keberlanjutan di Tahun 2025 yaitu Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 dan wajib disampaikan ke OJK secara luring (*offline*) paling lambat sesuai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan yang berlaku. Dengan demikian BPR LESTARI BALI menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Pedoman Teknis Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

1.

Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan



Sesuai POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/ BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/ BPRS wajib menyusun dan **menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (*Sustainability Report*) Tahun 2025 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2026** bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan
2. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
3. Profil Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan Direksi

5. Tata kelola keberlanjutan
6. Kinerja keberlanjutan
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen
8. Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca dan
9. Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.



Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR LESTARI BALI Tahun 2025 disusun dengan mengkomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini tidak lepas dari laporan tahunan yang telah disusun dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2025. BPR LESTARI BALI membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun buku (tahunan) mulai tahun 2025 ini. Informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan BPR LESTARI BALI Tahun 2025 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/ POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

1. Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.

2. Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

1. Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi Bank.
2. Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
3. Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Bank sehingga diyakini akurasi.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

Topik material dalam Laporan ini adalah topik-topik yang telah diprioritaskan oleh organisasi untuk dicantumkan dalam laporan. Dimensi yang digunakan untuk menentukan prioritas, antara lain, adalah dampak bagi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak dalam Laporan ini termasuk di dalamnya yang bernilai positif. Penetapan aspek material dan batasan didasarkan pada isu-isu yang berpengaruh signifikan bagi BPR LESTARI BALI serta seluruh pemangku kepentingan.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR LESTARI BALI adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan BPR LESTARI BALI dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko-risiko finansial, kami juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran.
5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif;** Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web BPR LESTARI BALI <https://www.bprlestari.com> **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan

produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan BPR LESTARI BALI.

6. **Prinsip Inklusif;** Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan yang keuangan BPR LESTARI BALI.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas ;** Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada perbarindo dan partisipasi dalam mendukung kegiatan- kegiatan yang memberdayakan masyarakat.



Sedangkan **tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)** adalah:

1. Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, antara lain mengidentifikasi dan memonitor portofolio pembiayaan Bank yang menunjang keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan meningkatkan *awareness* mengenai keuangan berkelanjutan (untuk pegawai dan nasabah), implementasi keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur

operasional, antara lain menyiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan, penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai

dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR LESTARI BALI mulai menerapkan prinsip-prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, atau “Matikan air setelah selesai digunakan”.
2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto “BERSIH itu SEHAT” dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat. .
3. Menjalankan program “Hemat Energi” dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. Program penggunaan *tumbler* sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.



2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan			
Total Aset	5.923.346.936.328	5.773.151.000.000	6.495.796.000.000
Aset Produktif	4.146.360.377.168	4.678.279.000.000	5.766.036.000.000
Kredit/Pembiayaan Bank	3.016.349.592.032	3.492.598.000.000	3.939.102.000.000
Dana Pihak Ketiga	5.175.876.993.693	4.890.759.000.000	5.296.912.000.000
Pendapatan Operasional	425.090.544.759	375.586.000.000	481.255.000.000
Beban Operasional	4.598.501.128.870	456.102.000.000	472.819.000.000
Laba Bersih	-33.619.121.591	-98.893.000.000	420.000.000
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	13,58	17,31	18,77
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	34,04	32,47	15,82
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	18,30	22,44	9,86
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	100	100	100
NPL gross	31,06	34,25	16,38
NPL nett	28,76	31,89	15,15
Return on Asset (ROA)	-0,58	-1,63	0,01
Return on Equity (ROE)	-7,82	-18,96	0,08
Net Interest Margin (NIM)	0,94	1,48	2,55
Rasio Efisiensi (BOPO)	108,18	121,44	98,63
Loan to Deposit Ratio (LDR)	58,27	71,40	74,35
Cash Ratio	19,76	10,98	19,51

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	2	2
a.1. DPK	2	2	2	2
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	1	1	1	1
b.1. Kredit / Pembiayaan	1	1	1	1
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2.590.719.529.416	2.590.719.529.416	2.395.157.812.142	2.714.776.700.806
a.1. DPK	2.590.719.529.416	2.590.719.529.416	2.395.157.812.142	2.714.776.700.806
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	3.101.614.287.821	3.101.614.287.821	3.562.489.835.413	3.781.282.022.132
b.1. Kredit / Pembiayaan	3.101.614.287.821	3.101.614.287.821	3.562.489.835.413	3.781.282.022.132
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	2.590.719.529.416	2.590.719.529.416	2.395.157.812.142	2.714.776.700.806
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	3.101.614.287.821	3.101.614.287.821	3.562.489.835.413	3.781.282.022.132
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	100%	100%	100%	100%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. DPK	100%	100%	100%	100%
b.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	3.101.614.287.821	3.101.614.287.821	3.562.489.835.413	3.781.282.022.132
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	3.101.614.287.821	3.101.614.287.821	3.562.489.835.413	3.781.282.022.132

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



Bank telah mengimplementasikan berbagai inisiatif internal dan TJSL yang berfokus pada efisiensi operasional, pengurangan dampak lingkungan, serta integrasi aspek keberlanjutan dalam kegiatan usaha.

A. Kegiatan Internal (Efisiensi & Operasional Ramah Lingkungan)

1. Efisiensi Energi dan Air

Bank secara konsisten menerapkan kebijakan efisiensi penggunaan energi listrik dan air dalam kegiatan operasional sehari-hari, antara lain:

- Mengoptimalkan penggunaan lampu dan AC hanya pada saat diperlukan.
- Mematikan lampu, AC, dan perangkat elektronik setelah jam kerja.
- Mengatur suhu AC secara efisien dan menggunakan AC sesuai kebutuhan ruang.
- Menggunakan air secara bijak serta melakukan perbaikan segera atas kebocoran.

2. Operasional Kantor Ramah Lingkungan

Dalam mendukung konsep bangunan hijau (*green office*), Bank menerapkan:

- Penggunaan pencahayaan alami pada pagi hingga sore hari.
- Pengurangan penggunaan lampu pada area yang tidak diperlukan.
- Pengelolaan perangkat elektronik agar tidak dalam kondisi aktif saat tidak digunakan.

3. Pengurangan Penggunaan Kertas dan Plastik

Sebagai bagian dari upaya efisiensi dan pengurangan limbah:

- Mendorong penggunaan dokumen digital (*paperless*) dalam aktivitas kerja.
- Menggunakan kertas bekas untuk kebutuhan internal yang tidak bersifat formal.
- Mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai dan mendorong penggunaan wadah minum pribadi.

4. Pengelolaan Sampah dan Lingkungan Kerja

- Menyediakan tempat sampah terpisah sesuai jenisnya.
- Menjaga kebersihan lingkungan kerja secara rutin.
- Mengurangi penggunaan bahan yang sulit terurai.

5. Efisiensi dalam Kegiatan Internal

- Tidak menyediakan air minum kemasan dalam kegiatan internal seperti rapat dan pelatihan.
- Menyediakan dispenser dan gelas di setiap ruang kerja dan ruang rapat.
- Menggunakan alat makan dan minum yang dapat digunakan kembali.

B. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

1. Program Kepedulian Lingkungan

Bank melaksanakan kegiatan TJSL yang berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan hidup, antara lain:

- Edukasi internal terkait kepedulian lingkungan kepada karyawan.
- Partisipasi dalam kegiatan yang mendukung kebersihan dan kelestarian lingkungan.

2. Integrasi Aspek Lingkungan dalam Bisnis

Sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian:

- Dalam proses pemberian kredit, Bank mempertimbangkan aspek lingkungan.
- Untuk sektor usaha yang berpotensi berdampak terhadap lingkungan, Bank memastikan adanya kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, termasuk dokumen lingkungan (misalnya AMDAL) jika diperlukan.

3. Dukungan terhadap Praktik Usaha Berkelanjutan

- Mendorong pembiayaan kepada sektor usaha yang memperhatikan aspek lingkungan.
- Menghindari pembiayaan pada aktivitas yang berisiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

1. Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan

Bank menerapkan penggunaan material yang lebih ramah lingkungan dalam kegiatan operasional, antara lain melalui pengurangan penggunaan kertas dan plastik. Implementasi dilakukan dengan mendorong penggunaan dokumen digital (*paperless*), pemanfaatan kembali kertas bekas untuk kebutuhan internal non-formal, serta pembatasan penggunaan plastik sekali pakai dengan mendorong penggunaan wadah minum dan perlengkapan makan yang dapat digunakan kembali.

2. Penggunaan Energi

a. Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan

Penggunaan energi di lingkungan Bank difokuskan pada kebutuhan operasional kantor, terutama listrik untuk penerangan, pendingin ruangan (AC), serta perangkat elektronik pendukung kegiatan kerja. Penggunaan energi dilakukan secara terkontrol sesuai kebutuhan operasional masing-masing unit kerja.

b. Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi

Dalam rangka meningkatkan efisiensi energi, Bank telah melakukan berbagai upaya, antara lain:

- Mengoptimalkan penggunaan lampu dan AC hanya pada saat diperlukan.
- Memanfaatkan pencahayaan alami pada siang hari untuk mengurangi penggunaan listrik.
- Mematikan peralatan listrik dan elektronik setelah jam kerja atau saat tidak digunakan.
- Mengatur penggunaan AC secara efisien sesuai kebutuhan ruang kerja.
- Mendorong kesadaran karyawan dalam penggunaan energi secara hemat.

Upaya tersebut memberikan dampak positif dalam menjaga efisiensi penggunaan energi serta mendukung operasional yang lebih ramah lingkungan.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	106.622	106.622	123.735	137.813
b. Penggunaan Listrik (kWh)	556.267	556.267	603.428	561.381
c. Penggunaan Air (m3)	13.407	13.407	13.586	18.329
d. Penggunaan Kertas (kg)	4.296	4.296	4.296	5.237

Total Emisi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi
Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

Pihak Bank berupaya untuk menjamin ketersediaan serta kemudahan akses terhadap produk dan/ atau layanan yang tersedia dengan cara yang mudah bagi para nasabah. Bank berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat mendapatkan kemudahan dalam mengakses dan memanfaatkan secara adil terhadap jasa keuangan yang ditawarkan oleh BPR LESTARI BALI

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	1	1	10	10
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	41.126	41.126	43.083	42.255
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referral Agen Laku Pandai	-	-	18	18

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan
A. Kesetaraan Kesempatan Bekerja dan Tidak Ada Tenaga Kerja Paksa atau Tenaga Kerja Anak

Perusahaan berkomitmen untuk memberikan kesempatan kerja yang setara tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, gender, maupun latar belakang lainnya. Perusahaan juga memastikan tidak adanya praktik tenaga kerja paksa maupun penggunaan tenaga kerja anak

dalam seluruh kegiatan operasional.

Tingkat Usia	Jumlah Karyawan per Bulan Desember 2025
<25	88
>25-35	229
>35-45	74
>45-55	21
>55	8

B. Persentase Remunerasi Pegawai Tetap di Tingkat Terendah terhadap Upah Minimum Regional

Perusahaan memastikan bahwa remunerasi pegawai tetap pada tingkat terendah telah memenuhi dan berada di atas Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku. Hal ini merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam memenuhi hak-hak dasar karyawan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

C. Jaminan Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman untuk Semua Pekerja

Perusahaan menyediakan lingkungan kerja yang layak, aman, dan sehat bagi seluruh pekerja dengan menerapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta memastikan ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai guna meminimalisir risiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan.

D. Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai

Perusahaan secara berkelanjutan menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan bagi pegawai, baik dalam aspek teknis maupun non- teknis, termasuk pelatihan yang mendukung implementasi prinsip Keuangan Berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi, produktivitas, serta kesadaran pegawai terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	420	420	406	434
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	6	6	7	6
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	5	5	5	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	1	1	2	2
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR LESTARI BALI ikut berkontribusi untuk kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR)

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	784.088.650	784.088.650	9.733.348.333	1.170.999.915
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	-	-	-	-

Kegiatan TJSL terkait Pemberdayaan Masyarakat

No	Jenis Kegiatan TJSL	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Penjelasan
1	Sosial	Membantu anak-anak kurang mampu dan anak yatim dengan memberikan beasiswa untuk tetap dapat mengenyam pendidikan dengan layak.	BPR Lestari Bali memiliki program CSR yang bernama Anak Asuh Lestari. Dimana penerima dana ini adalah anak-anak kurang mampu dan anak yatim.
2	Sosial	Memberikan beasiswa kepada mahasiswa-mahasiswa berprestasi	BPR Lestari Bali memiliki program CSR yang bernama Generasi Lestari. Dimana penerima dana ini adalah mahasiswa-mahasiswa berprestasi
3	Sosial	Membantu panti asuhan dalam menyediakan bahan pangan agar gizi anak-anak panti asuhan tersebut tetap terpenuhi	Lestari For Kids merupakan program CSR, dimana BPR Lestari Bali melakukan pendistribusian beras kepada 37 panti asuhan binaan BPR Lestari Bali.

4	Sosial	Memberikan bantuan kepada masyarakat yang berdampak bencana alam maupun mereka yang memiliki keterbatasan fisik	Lestari Peduli merupakan program CSR dari BPR Lestari Bali dengan aksi cepat tanggap atas kondisi (bencana) yang terjadi dan berkolaborasi dengan pemerintah untuk membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik
5	Sosial	Memberikan dukungan kepada lingkungan sekitar	Lestari mebanjar merupakan program pemberian support yang berkolaborasi dengan lingkungan sekitar kantor.

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR Lestari Bali menyadari bahwa dalam menyalurkan kredit mungkin memberi dampak sosial dan lingkungan serta peningkatan risiko terkait. Karenanya BPR Lestari Bali sangat memperhatikan proses identifikasi dan penilaian secara seksama sehingga dapat dikelola dengan baik dan tidak menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang negatif. Dalam keputusannya, pengelompokan penyaluran kredit UMKM dan Non UMKM di tahun 2025 diambil berdasarkan informasi yang tersedia secara publik maupun informasi yang disediakan oleh nasabah.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR LESTARI BALI telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, BPR LESTARI BALI secara kontinu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR LESTARI BALI juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR LESTARI BALI telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR LESTARI BALI akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR LESTARI BALI pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR LESTARI BALI maupun perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR LESTARI BALI belum melakukan survey kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2025 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

3.

Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan

Nama Perusahaan	PT BPR LESTARI BALI
Alamat	Jl. Teuku Umar No 110 Denpasar Bali 80113
Nomor Telepon	0361 246706
Email	secretary@bprlestari.com
Website	www.bprlestari.com

Skala Usaha Bank

A. Total Aset dan Kewajiban

DESKRIPSI	2025	2024	2023
ASET	5,923,346,936,328.86	5,773,151,168,355	6,495,795,529,326
KEWAJIBAN	5,493,352,412,048	5,251,429,277,626	5,944,266,102,908

B. Jumlah Pegawai

Seiring dengan meningkatnya persaingan di industri perbankan, BPR LESTARI BALI terus berupaya untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dengan tetap memperhatikan kesejahteraan dan kepentingan karyawan. BPR LESTARI BALI menyadari bahwa karyawan merupakan aset utama dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Untuk itu, dalam upaya menjaga kualitas layanan dan efisiensi operasional, BPR LESTARI BALI senantiasa menyesuaikan komposisi karyawan dengan kebutuhan dan dinamika pasar yang ada. Kami juga berkomitmen untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan perusahaan dengan pemenuhan hak dan kesejahteraan pegawai, yang merupakan bagian integral dari kesuksesan jangka panjang.

Sebagai lembaga perbankan yang berkembang, kami memahami bahwa keberhasilan BPR LESTARI BALI tidak terlepas dari kontribusi setiap individu yang bekerja di dalamnya. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, mendukung perkembangan karier pegawai, dan menyediakan peluang yang setara bagi setiap individu untuk tumbuh sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka. Kami percaya bahwa peningkatan kompetensi dan kualitas kerja karyawan akan berbanding lurus dengan peningkatan layanan yang kami berikan kepada nasabah.

Dengan demikian, kami terus memantau dan menyesuaikan kebijakan ketenagakerjaan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan perkembangan terkini di industri. Pengelolaan SDM yang efektif tidak hanya mendukung pencapaian tujuan perusahaan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi karyawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan nasabah dan memperkuat posisi BPR LESTARI BALI di pasar perbankan.

C. Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Karyawan per Bulan Desember 2025
S2	7
S1	359
D4	6
D3	13
D2	4
SMA/SMK	31
Jumlah	420

D. Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Ketenagakerjaan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Tetap	Kontrak
1	Laki-laki	192	154	38
2	Perempuan	228	178	50
Total		420	332	88

E. Persentasi Kepemilikan Saham

No	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Proporsi
1	PT Lestari Capital	953,720	476,860,000,000	89.51%
2	Alex Purnadi Chandra	89,102	44,551,000,000	8.36%
3	Eddy Eddy Ateng	9,260	4,630,000,000	0.87%
4	Eric Suryadi Chandra	6,940	3,470,000,000	0.65%
5	Efendy Intan	6,480	3,240,000,000	0.61%
Total		1,065,502	532,751,000,000	100.00%

Produk dan Layanan

A. Produk Tabungan

Produk tabungan yang ditawarkan oleh BPR Lestari di tahun 2025 adalah sebagai berikut ;

1. Tabungan Jumbo
2. Tabungan Jumbo Biz
3. Tabungan Ustyle
4. Tabungan Sikaya Online

5. Tabungan Sikaya Offline**B. Deposito**

Deposito adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Adapun deposito yang ada di BPR LESTARI BALI adalah Deposito Online (depositoGo) dan Deposito Offline.

C. Kredit Modal Kerja

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan modal kerja seperti pembelian barang persediaan, modal kerja usaha, dan piutang usaha, pada proyek yang bersifat komersial/produktif maupun kegiatan perdagangan lainnya.

D. Kredit Investasi

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk membayar proyek baru maupun proyek perluasan suatu perusahaan (pabrik/ruko/gudang/villa), termasuk dalam hal pembiayaan untuk pengadaan barang penunjang usaha (mesin/ alat- alat/ inventaris), baik bersifat renovasi bangunan komersil, refinancing, modernisasi, investasi, maupun relokasi proyek.

E. Kredit Multiguna

Merupakan Kredit yang dipergunakan untuk keperluan konsumtif lain, refinancing konsumtif, konstruksi rumah/villa/ruko/rukan yang ditempati sendiri, take over top up fasilitas dari bank lain.

F. Kredit KPR

Fasilitas Kredit yang diberikan untuk membiayai pembelian rumah, maupun rumah diatas tanah kosong, baik terletak didalam ataupun di luar kawan real estate (melalui developer atau non-developer) termasuk refinancing.

G. Kredit KPT

Fasilitas kredit yang diberikan untuk pembelian lahan kosong/tanah kavling.

H. Kredit Back To Back

Merupakan Fasilitas kredit dengan suku bunga rendah yang diberikan kepada masyarakat dengan jaminan bilyet deposito berjangka.

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank**a. Visi Keberlanjutan**

Bank dalam hal ini akan menerapkan visi dan misi terkait implementasi RAKB secara keseluruhan dan keterkaitannya dengan visi PT BPR Lestari Bali, sebagai berikut:

"Menjadi Bank pilihan utama dalam keunggulan pelayanan dalam keuangan berkelanjutan"

b. Misi Keberlanjutan

Misi PT BPR Lestari Bali dalam implementasi keuangan berkelanjutan adalah :

1. Memberikan manfaat yang besar bagi para pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
2. Meningkatkan efisiensi aktivitas operasional serta mendukung pemberdayaan lingkungan
3. Menciptakan produk dan/atau jasa perbankan dalam keuangan berkelanjutan

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat Indonesia)

4.

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis, dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan usaha. Nilai keberlanjutan diimplementasikan melalui penguatan tata kelola, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, efisiensi operasional, serta pengelolaan risiko yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial.

Dalam merespon perkembangan isu keuangan berkelanjutan, Bank secara bertahap mengarahkan portofolio pembiayaan pada sektor-sektor yang produktif dan memiliki dampak positif terhadap perekonomian, khususnya sektor UMKM, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan risiko lingkungan dalam proses pemberian kredit. Selain itu, Bank juga melakukan berbagai inisiatif internal seperti efisiensi penggunaan energi, digitalisasi proses kerja, dan pengurangan penggunaan material yang tidak ramah lingkungan sebagai bagian dari implementasi prinsip keberlanjutan.

Melalui pendekatan tersebut, Bank berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan usaha, pengelolaan risiko, dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.



Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam rangka mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) jangka panjang selama lima tahun serta rencana aksi tahunan yang mulai diimplementasikan sejak tahun 2024. Implementasi tersebut mencakup peningkatan pemahaman pegawai melalui sosialisasi keuangan berkelanjutan serta penerapan operasional perbankan yang lebih ramah lingkungan.

Dari sisi kinerja, penerapan keuangan berkelanjutan diwujudkan melalui penguatan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial, efisiensi operasional melalui pengelolaan penggunaan energi dan digitalisasi proses kerja, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia dalam memahami aspek keberlanjutan. Selain itu, Bank juga terus mendorong penyaluran kredit pada sektor produktif khususnya UMKM sebagai bentuk dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Selama periode pelaporan, tidak terdapat kendala yang signifikan dalam penerapan keuangan berkelanjutan. Implementasi berjalan secara bertahap dan disesuaikan dengan kapasitas serta karakteristik usaha Bank. Ke depan, Bank akan terus memperkuat integrasi aspek keberlanjutan dalam kegiatan usaha guna mendukung pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.



Strategi Pencapaian Target

Bank secara berkelanjutan memperkuat strategi penerapan keuangan berkelanjutan dengan

fokus pada integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan usaha. Strategi tersebut diwujudkan melalui penguatan manajemen risiko, khususnya dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan sosial, serta pengembangan portofolio kredit yang lebih selektif dan berorientasi pada sektor produktif.

Dalam pelaksanaannya, Bank melihat adanya peluang pengembangan usaha melalui peningkatan pembiayaan pada sektor UMKM dan sektor ekonomi yang memiliki dampak positif terhadap perekonomian. Selain itu, meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya keuangan berkelanjutan juga membuka peluang kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Adapun tantangan utama yang dihadapi antara lain keterbatasan pemahaman awal terkait implementasi keuangan berkelanjutan serta kebutuhan penyesuaian dalam proses bisnis. Namun demikian, Bank merespon hal tersebut melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan budaya kerja yang mendukung keberlanjutan, serta penerapan kebijakan operasional yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Melalui strategi tersebut, Bank optimis dapat meningkatkan kualitas portofolio, memperkuat daya tahan usaha, serta memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan.



Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Implementasi keuangan berkelanjutan menghadapi tantangan dalam penyesuaian fokus bisnis, khususnya dalam menyeimbangkan antara pencapaian kinerja jangka pendek dengan pengembangan bisnis yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Transformasi ini memerlukan proses adaptasi bertahap dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis.

2. Operasional Bank

Dari sisi operasional, penerapan prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) masih dalam tahap penguatan dan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam seluruh proses bisnis. Implementasi saat ini telah mencakup beberapa aspek, seperti proses pemberian kredit dan pengelolaan kegiatan operasional, namun masih terdapat ruang untuk penyempurnaan agar dapat berjalan lebih konsisten dan terstandarisasi.

3. Kebijakan Internal

BPR LESTARI BALI belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata Kelola.

4. Keahlian SDM Bank

Dari sisi sumber daya manusia, pemahaman dan kompetensi terkait aspek ESG masih dalam tahap pengembangan. Fungsi analisis kredit yang ada saat ini telah mempertimbangkan aspek keuangan dan kapasitas usaha, namun masih memerlukan peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis risiko lingkungan dan sosial secara lebih mendalam.

5. Lainnya

Tantangan juga berasal dari karakteristik debitur, khususnya pada segmen UMKM, yang sebagian besar masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan penerapan praktik usaha yang ramah lingkungan. Selain itu, keterbatasan dokumentasi dan formalitas usaha juga menjadi kendala dalam pemenuhan aspek keberlanjutan secara optimal.

Upaya yang dilakukan

Dalam rangka mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan keuangan berkelanjutan, Bank menerapkan pendekatan yang bertahap, praktis, dan disesuaikan dengan kapasitas serta karakteristik usaha. Upaya yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penguatan Komitmen Manajemen

Direksi dan Dewan Komisaris secara aktif mendukung implementasi keuangan berkelanjutan melalui penetapan arah strategis, kebijakan, serta penguatan budaya organisasi yang berorientasi pada keberlanjutan.

2. Penyusunan Kebijakan dan Prosedur

Bank telah menyusun dan mengembangkan kebijakan internal sebagai panduan penerapan prinsip ESG, termasuk klasifikasi risiko dan penyederhanaan pendekatan implementasi agar mudah diterapkan dalam kegiatan operasional.

3. Peningkatan Kapasitas SDM

Dilakukan melalui pelatihan dan sosialisasi kepada karyawan terkait pemahaman aspek lingkungan dan sosial, khususnya dalam proses analisis dan pengelolaan kredit.

4. Integrasi dalam Proses Kredit

Aspek keberlanjutan mulai diintegrasikan dalam proses pemberian kredit, mulai dari tahap analisis hingga monitoring, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

5. Pengembangan Produk dan Insentif

Bank mulai mengarahkan pengembangan produk dan skema pembiayaan yang mendukung praktik usaha yang lebih ramah lingkungan, termasuk pemberian insentif tertentu bagi debitur yang memenuhi kriteria.

6. Penguatan Data dan Monitoring

Dilakukan secara bertahap melalui pengembangan pencatatan dan pemantauan portofolio kredit yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan.

7. Edukasi dan Pendampingan Nasabah

Bank memberikan edukasi kepada nasabah, khususnya UMKM, terkait pentingnya praktik usaha yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

8. Kerja Sama dengan Pihak Eksternal

Bank menjajaki kerja sama dengan instansi terkait, komunitas, dan pihak pendukung lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi keuangan berkelanjutan.

9. Implementasi Bertahap dan Adaptif

Penerapan keuangan berkelanjutan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan prioritas risiko dan peluang yang relevan dengan kondisi usaha Bank.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari sisi eksternal, tantangan utama dalam penerapan keuangan berkelanjutan berasal dari dinamika kebijakan dan perkembangan regulasi yang terus berkembang. Meskipun arah kebijakan nasional telah mendorong penerapan prinsip ESG, implementasinya pada level operasional memerlukan penyesuaian yang bertahap, khususnya bagi BPR dengan skala usaha yang relatif terbatas.

Perubahan dan penyempurnaan regulasi yang berlangsung secara dinamis menuntut Bank untuk terus melakukan penyesuaian terhadap kebijakan dan prosedur internal. Selain itu, kebutuhan pelaporan yang semakin rinci, termasuk terkait pemetaan portofolio dan informasi debitur, menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam hal ketersediaan data dan kesiapan sistem pendukung.

Di sisi lain, penerapan standar dan pedoman yang mengacu pada praktik terbaik juga memerlukan proses adaptasi, mengingat perbedaan kapasitas dan karakteristik usaha. Oleh karena itu, Bank melakukan penyesuaian secara bertahap agar implementasi tetap berjalan efektif dan sesuai dengan kemampuan operasional.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Bank menghadapi tantangan eksternal yang berasal dari dinamika perekonomian pada tingkat nasional, regional, dan global, yang saling berkaitan dan mempengaruhi implementasi keuangan berkelanjutan.

1. Tingkat Nasional

Pada tingkat nasional, tantangan utama berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha dalam menerapkan praktik berkelanjutan. Ketergantungan pada sektor tertentu yang belum sepenuhnya ramah lingkungan serta kebutuhan pembiayaan untuk transisi menuju praktik yang lebih berkelanjutan masih menjadi tantangan. Selain itu, terdapat kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM, dimana sebagian pelaku usaha masih berfokus pada keberlangsungan usaha jangka pendek sehingga penerapan aspek keberlanjutan belum menjadi prioritas utama.

2. Tingkat Regional (Daerah/Wilayah)

Pada tingkat regional, terdapat variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur antar daerah. Beberapa wilayah masih menghadapi keterbatasan akses terhadap teknologi ramah lingkungan, pendampingan usaha, serta ekosistem pendukung keberlanjutan. Selain itu, fokus pembangunan daerah yang masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja jangka pendek menyebabkan aspek lingkungan belum sepenuhnya menjadi prioritas. Perbedaan kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga menjadi tantangan dalam proses analisis dan

pengambilan keputusan pembiayaan.

3. Tingkat Global

Pada tingkat global, tantangan berasal dari perkembangan standar, regulasi, dan praktik internasional terkait ESG yang terus meningkat. Selain itu, volatilitas ekonomi global, perubahan harga komoditas, serta risiko perubahan iklim turut mempengaruhi stabilitas usaha dan keputusan investasi. Tuntutan terhadap transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan juga semakin tinggi, termasuk dalam akses terhadap pendanaan internasional.

Secara keseluruhan, dinamika pada ketiga tingkat tersebut saling mempengaruhi dan membentuk lingkungan eksternal yang menuntut Bank untuk terus beradaptasi dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan secara bertahap dan terukur.

3. Lainnya

Tantangan lain yang dihadapi Bank berkaitan dengan karakteristik nasabah, khususnya pada segmen UMKM, yang sebagian masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan penerapan aspek lingkungan. Hal ini tercermin dari belum optimalnya praktik pengelolaan lingkungan serta ketersediaan dokumentasi pendukung yang diperlukan dalam proses evaluasi kredit.

Selain itu, dalam beberapa kasus, terdapat sensitivitas nasabah terhadap pertanyaan atau persyaratan terkait aspek lingkungan, yang berpotensi mempengaruhi kenyamanan dalam proses pengajuan kredit. Oleh karena itu, Bank mengedepankan pendekatan yang komunikatif dan edukatif agar implementasi prinsip keberlanjutan dapat diterima dengan baik tanpa mengurangi kualitas hubungan dengan nasabah.

Upaya yang dilakukan

Dalam menghadapi tantangan eksternal dalam penerapan keuangan berkelanjutan, Bank melakukan berbagai upaya yang bersifat adaptif dan disesuaikan dengan kapasitas serta karakteristik nasabah, antara lain sebagai berikut:

1. Edukasi dan Literasi Nasabah

Bank secara aktif memberikan sosialisasi kepada nasabah terkait praktik usaha yang lebih ramah lingkungan, termasuk manfaat efisiensi, kepatuhan terhadap regulasi, dan keberlanjutan usaha, guna meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap prinsip ESG.

2. Pendampingan UMKM

Bank tidak hanya berfokus pada pemenuhan persyaratan administratif, namun juga memberikan pendampingan kepada debitur, seperti arahan pengelolaan usaha yang lebih baik, termasuk aspek lingkungan dan keselamatan kerja.

3. Penguatan Kemitraan

Bank menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, komunitas UMKM, koperasi, serta pihak pendamping lainnya untuk mendukung penyediaan informasi, edukasi, dan pendampingan kepada nasabah.

4. Pengembangan Produk yang Relevan

Bank mengembangkan produk pembiayaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar, termasuk pembiayaan untuk kegiatan usaha yang mendukung efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan praktik usaha yang lebih ramah lingkungan.

5. Peningkatan Komunikasi dengan Regulator

Bank aktif mengikuti forum industri dan berkoordinasi dengan regulator untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait implementasi keuangan berkelanjutan serta menyampaikan kondisi dan tantangan di lapangan.

6. Penyederhanaan Persyaratan

Untuk mempermudah akses pembiayaan, Bank menerapkan pendekatan yang proporsional melalui penggunaan checklist atau klasifikasi risiko yang disesuaikan dengan skala usaha nasabah.

7. Penguatan Komunikasi Publik

Bank meningkatkan komunikasi kepada masyarakat terkait komitmen dalam pembiayaan yang bertanggung jawab, guna membangun kepercayaan serta mendorong terbentuknya ekosistem usaha yang lebih berkelanjutan.

5.

Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - Good Corporate Governance) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan BPR LESTARI BALI sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi BPR LESTARI BALI No. SK.DIR/099/IX/16 tanggal 15 November 2016 tentang Struktur Organisasi GCG, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Komite adalah sekelompok orang yang dibentuk oleh manajemen bank atau dewan direksi untuk menangani fungsi atau isu tertentu secara lebih fokus dan terstruktur, adapun komite yang terdapat di BPR LESTARI BALI adalah:

- a. Komite Audit
- b. Komite Pemantau Risiko
- c. Komite Remunerasi
- d. Komite Manajemen Risiko

Dalam penerapan good corporate governance, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*framework*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*), dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
- b. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan).
- c. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*).
- d. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi terkait penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu pada Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

- a. Menyusun dan mengusulkan rancangan Kebijakan Keuangan Berkelanjutan beserta perubahannya kepada Dewan Komisaris.
- b. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
- c. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
- d. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
- e. Memantau satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat), BPR LESTARI BALI berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan di BPR LESTARI BALI secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pimpinan tertinggi di BPR LESTARI BALI. Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas RAKB dalam Laporan Keberlanjutan, koordinasi dilakukan oleh Bagian Produk Management sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Adapun tugas dan tanggung jawab Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Direksi

Bertanggung jawab atas pengelolaan Program Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank secara keseluruhan.

2. Produk Management

Bertanggung jawab atas pengelolaan program aksi keuangan berkelanjutan, termasuk merumuskan kebijakan dan pengembangan produk untuk mendukung kegiatan usaha berkelanjutan, menyusun rencana aksi keuangan berkelanjutan, menyusun laporan keberlanjutan Bank, serta menyalurkan kredit kepada kegiatan usaha berkelanjutan.

3. Financial Management

Mendukung rencana aksi keuangan berkelanjutan serta melakukan monitoring pelaksanaan dan pelaporan realisasi penyaluran kredit kepada kegiatan usaha berkelanjutan.

4. Bizpro

Menyusun pedoman perusahaan terkait aksi keuangan berkelanjutan Bank.

5. SKAI

Melakukan review dan monitoring terkait aspek kepatuhan terhadap program aksi keuangan berkelanjutan.

6. SKMR

Melakukan monitoring risiko kredit dan risiko lainnya terkait penerapan aksi keuangan berkelanjutan.

7. HCM

Melakukan rekrutmen untuk unit khusus pengelola keuangan berkelanjutan (apabila diperlukan) serta melaksanakan pelatihan guna meningkatkan kompetensi terkait program aksi keuangan berkelanjutan Bank.

8. Marketing Communication

Melakukan publikasi melalui email, banner, dan media sosial terkait program aksi keuangan berkelanjutan. Mengadakan program CSR serta melakukan koordinasi dalam penyusunan SR (Sustainability Report).

9. Corporate Secretary

Memastikan seluruh aktivitas terinformasikan kepada jajaran pemegang saham, komisaris, BOD, pegawai, dan masyarakat sebagai bagian dari aspek keterbukaan.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal***Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal***

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	-	-	-
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	1	1	1

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	-	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	-	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	-	-	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	-	-	-

Kompetensi karyawan terhadap aksi keuangan berkelanjutan dikembangkan melalui program pelatihan penyusunan RAKB yang diikuti oleh bagian Product Development. Kegiatan ini juga melatih dalam penggunaan Aplikasi Digital SI-RAKB Versi 3 yang dilaksanakan pada tanggal 7 November 2025 bertempat di Hotel Harris.

Refreshment mengenai penggunaan aplikasi digital SI-RAKB akan terus dilaksanakan setiap tahunnya / sesuai kebutuhan perusahaan dalam penyusunan RAKB.

Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan
A. Identifikasi, mengukur, memantau dan proses pengendalian terkait risiko kredit

1. Pemantauan kredit melalui on desk dan on site atas perkembangan usaha dan kredit nasabah serta mengoptimalkan mekanisme pengawasan terhadap seluruh proses dan dokumen kredit.
2. Pemantauan perkreditan yang ketat untuk kolektibilitas 1 dan 2. dan penetapan action plan yang cepat terhadap kredit kolektibilitas 3,4,5
3. Pemantauan konsentrasi penyaluran kredit (sektor ekonomi) beserta kualitas kreditnya
4. Pemantauan risk appetite perkreditan yang telah ditetapkan
5. Mengirimkan pencapaian terhadap risk appetite berupa memo internal kepada unite kerja terkait
6. Penetapan limit kewenangan pemutus kredit
7. Penetapan limit penyaluran kredit berdasarkan sektor ekonomi
8. Penetapan wilayah penyaluran kredit

B. Identifikasi, mengukur,memantau dan proses pengendalian terkait risiko kepatuhan

1. Pemantauan terhadap penerapan program aksi keuangan berkelanjutan telah sesuai dengan aturan yang berlaku baik aturan internal maupun aturan regulator
2. Memberikan memo tertulis kepada unit kerja jika terdapat ketidaksesuaian pelaksanaan aksi keuangan berkelanjutan terhadap aturan yang berlaku untuk di buat action plan perbaikan.

C. Identifikasi, mengukur,memantau dan proses pengendalian terkait risiko reputasi

1. Pemantauan terhadap dampak yang dapat diperoleh bank terhadap pelaksanaan program aksi keuangan berkelanjutan untuk kelanjutan usaha kedepan

2. Bertambahnya respon positif masyarakat dan nasabah terhadap program-program aksi keuangan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh bank.

D. Identifikasi, mengukur, memantau dan proses pengendalian terkait risiko operasional

1. Pemantauan terhadap potensi kesalahan proses operasional baik yang disebabkan oleh human error, sistem, maupun faktor eksternal
2. Melakukan evaluasi berkala terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) dan memastikan implementasinya berjalan dengan baik
3. Pemantauan kejadian risiko operasional (loss event) serta pencatatan dan pelaporan secara berkala
4. Peningkatan pengendalian internal melalui sistem dual control dan segregation of duties
5. Melakukan pelatihan dan peningkatan kompetensi SDM secara berkala untuk meminimalkan kesalahan operasional

E. Identifikasi, mengukur, memantau dan proses pengendalian terkait risiko likuiditas

1. Pemantauan posisi likuiditas bank secara harian untuk memastikan kecukupan dana dalam memenuhi kewajiban
2. Pemantauan rasio likuiditas seperti Cash Ratio, LDR (Loan to Deposit Ratio) sesuai ketentuan
3. Penetapan limit risk appetite terkait likuiditas dan pemantauan realisasinya secara berkala
4. Diversifikasi sumber pendanaan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber dana tertentu
5. Penyusunan proyeksi arus kas (cash flow projection) untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas ke depan
6. Penyediaan aset likuid yang memadai untuk menghadapi kondisi terburuk
7. Pelaksanaan stress testing likuiditas secara berkala

F. Identifikasi, mengukur, memantau dan proses pengendalian terkait risiko strategik

1. Evaluasi berkala terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi internal dan eksternal
2. Pemantauan pencapaian target bisnis dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan
3. Analisis terhadap perubahan lingkungan bisnis, regulasi, dan kompetisi yang dapat mempengaruhi strategi bank
4. Penyesuaian strategi bisnis berdasarkan hasil evaluasi kinerja dan kondisi pasar
5. Penetapan risk appetite terkait strategi dan pengukuran tingkat pencapaiannya
6. Penguatan fungsi manajemen risiko dalam proses pengambilan keputusan strategis
7. Pemantauan implementasi program kerja strategis oleh masing-masing unit kerja

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Pemegang saham memberikan dukungan terhadap penerapan keuangan berkelanjutan melalui penguatan tata kelola dan arah strategis Bank. Dukungan tersebut tercermin dalam kebijakan yang mendorong keseimbangan antara pertumbuhan usaha, pengelolaan risiko, serta penerapan prinsip keberlanjutan secara bertahap sesuai kapasitas Bank.

Pemerintah

Pemerintah berperan dalam mendorong penerapan keuangan berkelanjutan melalui kebijakan dan regulasi yang menjadi acuan bagi Bank. Bank menyesuaikan implementasi kebijakan tersebut secara bertahap, dengan tetap memperhatikan kondisi operasional dan karakteristik usaha.

Otoritas

Otoritas memberikan arahan dan pedoman dalam penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk melalui regulasi dan pengawasan. Bank secara aktif mengikuti ketentuan yang berlaku serta melakukan penyesuaian dalam proses bisnis untuk mendukung implementasi yang efektif.

Akademisi

Akademisi berperan dalam pengembangan pengetahuan dan referensi terkait keuangan berkelanjutan. Bank memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran yang tersedia sebagai bahan peningkatan pemahaman dan pengembangan kebijakan internal.

Praktisi

Praktisi dan pelaku industri menjadi referensi dalam berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Bank secara bertahap mengadopsi praktik yang relevan dan sesuai dengan kapasitas serta karakteristik usaha.

Pegawai

Pegawai merupakan bagian penting dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bank terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan terhadap aspek keberlanjutan melalui sosialisasi dan penerapan dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Nasabah

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, nasabah tidak hanya sebagai penerima kredit, tetapi juga mitra yang menentukan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Praktik usaha nasabah setelah pembiayaan turut membentuk kualitas portofolio keberlanjutan BPR Lestari Bali.

Lainnya

Bank juga membuka peluang kerja sama dengan berbagai pihak lainnya, seperti komunitas dan lembaga pendukung, guna mendukung implementasi keuangan berkelanjutan secara bertahap dan berkesinambungan.

Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR LESTARI BALI yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, BPR LESTARI BALI menyediakan Lembaran Umpan Balik di bagian akhir Laporan Keberlanjutan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

BPR LESTARI BALI memberikan akses informasi seluas- luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai laporan keberlanjutan ini dengan menghubungi:

PT. BPR LESTARI BALI

Jl.Teuku Umar No.110 Denpasar Bali

Telephone : (0361) 246706

Email : secretary@bprlestari.com

Bagi BPR Lestari, penyusunan Laporan Keberlanjutan belum pernah mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan. Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT BPR LESTARI BALI**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan **bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Denpasar, 21 April 2026

PT BPR LESTARI BALI

Direksi



Trisno Herman Dinijanto
Direktur Utama



I Wayan Gede Dodik Wirawan
Direktur Kepatuhan

Komisaris



Alex Purnadi Chandra
Komisaris Utama